

# MENGUATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK DI MASA PANDEMI MELALUI PROGRAM #PBIMENGABDI

---

**Dita Maharani<sup>1)</sup> dan Saptanto Hari Wibawa<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan

Email: ditamaharani3378@gmail.com<sup>1)</sup>, saptantowibawa@gmail.com<sup>2)</sup>

---

**Abstrak:** *Sekarang ini dunia sedang menghadapi pandemi virus COVID-19. Seluruh aspek kehidupan manusia terganggu salah satunya adalah pendidikan. Sekolah terpaksa ditutup sementara dan pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah secara daring. Hal ini tentunya tidak bisa berjalan mulus. Banyak kendala yang muncul di lapangan terutama mereka yang tinggal di wilayah dengan akses internet yang kurang. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa belajar di rumah terutama Bahasa Inggris selama pandemi. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Agustus-31 Agustus 2020. Peserta kegiatan adalah siswa Sekolah Dasar yang tinggal di Desa Bomo Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Kegiatan ini mengajarkan empat materi Bahasa Inggris, yaitu: daily vocabularies, writing simple sentences, telling story, dan English games.*

**Kata Kunci:** *Bahasa Inggris untuk Anak, Belajar Daring, Mahasiswa Mengabdi*

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi masyarakat dunia karena adanya wabah COVID-19. Berawal dari Wuhan Tiongkok pada Desember 2019, dan dengan ceoat menyebar ke seluruh dunia. Pada 12 Maret 2020, WHO menyatakan bahwa COVID-19 menjadi pandemi global karena sudah menginfeksi lebih dari 118.000 orang di 114 negara di dunia dan menyebabkan 4.291 orang meninggal dunia (Elvina, 2020). Indonesia pun tidak lepas dari penyebaran virus tersebut.

Tak terbantahkan, banyak sistem kehidupan manusia yang harus berubah. Kantor ditutup, tempat hiburan juga dihentikan operasionalnya, transportasi publik dibatasi guna menekan angka penyebaran virus. Di dunia pendidikan, sekolah harus ditutup. Tidak hanya sekolah formal, namun sistem pendidikan informal juga dihentikan sementara. Hal ini untuk memutus mata rantai penyebaran virus di masyarakat.

Pembelajaran daring yang pernah digaungkan pada Revolusi Industri 4.0. menjadi kenyataan. Guru marus mengajar dari rumah

*J-S-E: Journal of Social Empowerment*

Volume 05, Nomor 02, Oktober 2020; ISSN: 2503-5371

dan siswa pun harus belajar dari rumah. Hal ini tidak akan menjadi masalah bagi mereka yang sudah sangat familiar dengan teknologi dan telah memiliki akses internet serta fasilitas yang memadai. Di dunia maya, banyak sekali portal belajar daring mulai yang gratis maupun yang berbayar yang bisa diakses oleh siswa dan orang tua siswa. Namun, bagi mereka yang tinggal di daerah minim sinyal dengan ketiadaan fasilitas teknologi yang memadai, tentu akan menjadi kendala.

Masalah yang dihadapi oleh siswa diantaranya adalah banyaknya tugas yang diberikan karena tidak semua bisa mengakses pembelajaran daring setiap hari, sulit memahami materi karena tidak ada interaksi langsung, serta kurangnya penjelasan dari guru karena terkendala masalah akses dan fasilitas. Permasalahan ini mau tidak mau menjadi beban orang tua karena orang tua lah partner terdekat anak dalam belajar. Orang tua harus menjadi perpanjangan tangan antara guru dan siswa. Namun, lagi-lagi tidak semua orang tua bisa maksimal dalam mendampingi anak belajar. Keterbatasan tenaga karena beberapa orang tua harus bekerja juga menjadi salah satu alasan. Tidak hanya faktor orang tua, pembelajaran daring dari rumah juga menyebabkan beberapa masalah, diantaranya adalah: anak tidak fokus dalam belajar, anak merasa bosan, anak tidak mau belajar, anak hanya ingin menonton televisi dan bermain *game*, anak ingin kembali ke sekolah, anak tidak mampu belajar daring, dan

anak memiliki pemahaman yang sedikit terhadap materi pelajaran (Apriyanti, 2020).

Slameto (2010), dalam bukunya menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdapat beberapa jenis, tetapi hanya digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor-faktor intern meliputi faktor Jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh); faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; dan faktor kelelahan. Faktor-faktor ekstern meliputi tiga hal. Pertama, keadaan keluarga; misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua. Kedua, keadaan sekolah; kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya. Ketiga, keadaan masyarakat yaitu kegiatan dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, lingkungan tetangga.

Mengingat permasalahan diatas, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pengajaran Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar di Desa Bowo Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Kami

tidak hanya melakukan pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak, namun juga membantu mereka dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan pelajaran lainnya.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Agustus-31 Agustus 2020 di Desa Bomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Kegiatan ini berupa pembelajaran serta pendampingan bagi anak tingkat sekolah dasar berjumlah 10 siswa. Materi yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa Inggris anak serta sesuai tingkatan siswa. Teknik yang digunakan yaitu *collaborative learning*, yaitu, metode ceramah, tanya jawab, serta permainan/*games*. Pembelajaran dilakukan di rumah siswa atau kelompok siswa dengan rumah yang berdekatan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan materi yang sudah disusun sebagai berikut:

#### **Daily Vocabularies**

Hari pertama dilakukan dirumah salah satu rumah siswa yang berjarak 1 km dari rumah pengabdian. Materi pembelajaran di hari pertama yaitu mengenal *vocabulary of activities at home*. Kegiatan diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Pengabdian menjelaskan masing – masing arti kata dari Bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Kemudian

siswa mengamati melalui lembaran materi bergambar yang telah dibagikan. Pengabdian juga mengajarkan cara pengucapan kata yang baik dan benar. Setelah siswa paham, siswa mengulangi satu persatu hingga pengucapan tersebut benar. Setelah mereka paham mengenai kosa kata yang diberikan, pengabdian melakukan tanya jawab mengenai materi yang diberikan. Setelah benar-benar paham, pengabdian membagikan soal bergambar dan siswa menuliskan dibawah gambar bahasa inggris dari aktivitas yang terdapat di gambar dalam bahasa inggris. Setelah itu pengabdian mengevaluasi kembali hasil belajar sebelum mengakhiri pertemuan hari pertama. Akhir sesi, pengabdian memberi gambaran mengenai materi di hari kedua.



**Gambar 1: Kegiatan Hari Pertama, Materi *Daily Vocabularies***

#### **Writing a Simple Sentence**

Hari kedua, kegiatan dilakukan rumah salah satu siswa dan dimulai dengan berdoa. Materi di pembelajaran hari kedua yaitu, *write simple sentence about activities at home*. Pengabdian mengulang kembali materi yang telah diberikan pada hari pertama. Materi hari ini

sama dengan materi pembelajaran hari pertama yaitu *activities at home*. Di hari kedua, pengabdian lebih merujuk kepada kemampuan siswa dalam membuat kalimat sederhana. Contoh, *I take a bath, I wake up at 8 pm*. Pengabdian mencontohkan kalimat sederhana dengan menggunakan kata yang telah dipelajari pada hari pertama. Pengabdian melakukan pendampingan selama siswa membuat kalimat. Menjelaskan materi dan membimbing saat siswa mengalami kesulitan selama membuat kalimat. Setelah siswa selesai membuat kalimat, pengabdian mengevaluasi hasil dari siswa serta memberikan saran yang baik terhadap hasil belajar siswa. Pengabdian memberi kesimpulan mengenai materi hari ini serta memberi penjelasan singkat tentang kegiatan yang akan dilakukan di hari berikutnya. Siswa mendapat tugas untuk menyusun kalimat yang telah mereka buat menjadi sebuah paragraf yang akan dibaca di hari berikutnya.

### **Telling Story**

Kegiatan di hari ketiga membacakan hasil dari kegiatan siswa di rumah yaitu menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf yang baik. Sebelum dibacakan, pengabdian memeriksa hasil kerja siswa dan mengevaluasi sehingga menjadi paragraf yang baik. Setelah paragraf tersusun dengan benar, siswa membacakan satu persatu dengan pengucapan yang baik dan benar. Pengabdian mengamati dan membenarkan ucapan kata yang kurang benar. Tidak hanya membacakan cerita, namun pengabdian juga

menekankan anak untuk membuat cerita baru yang berbeda dari yang sudah ditulis. Dengan demikian, anak akan kreatif untuk bercerita. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak juga memiliki kemampuan dan keberanian untuk berbicara dengan Bahasa Inggris. Di akhir kegiatan, pengabdian memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan di pertemuan berikutnya, Setelah itu pengabdian memberikan saran yang baik serta motivasi kepada siswa untuk terus belajar.



**Gambar 2: Telling Story**

### **Doing Games**

Pada hari terakhir, pengabdian melaksanakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, yaitu permainan. Nama permainannya adalah *guess what to do*. Permainan ini dimainkan oleh dua orang dengan salah satu sebagai penebak apa kegiatan yang dilakukan oleh peraga dalam Bahasa Inggris. Sebagai peraga, memperagakan kata yang diberikan. Satu poin akan diberikan kepada penebak jika dapat menebak kata yang

diperagakan. Satu poin juga akan diberikan kepada peraga apabila dapat memperagakan dengan benar sesuai dengan kata yang diberikan. Pada tahap ini, pengabdian mempersiapkan kata sesuai dengan materi yang telah dibahas di hari sebelumnya. Pemenang dalam permainan ini adalah yang mendapatkan poin terbanyak. Pengabdian berpartisipasi sebagai peraga dan penebak sebagai akhir dari permainan. Setelah permainan berakhir, pengabdian meminta siswa untuk memberikan kesan selama program pengabdian pembelajaran bahasa Inggris berlangsung juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat belajar walaupun dalam masa pandemi.



**Gambar 3: Games Pembelajaran Bahasa Inggris**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari kegiatan yang telah dilakukan, pengabdian menyimpulkan bahwa siswa dalam proses pembelajaran daring tetap membutuhkan perhatian yang sama dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau langsung. Siswa perlu perhatian dalam memahami materi – materi yang diberikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Syafi'i, T. M. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018*.
- Apriyanti, C. (2020). *The parents role in guiding distance learning and the obstacle during covid-19 outbreak. VII(2)*, 68–83.
- Elvina, L. (2020). WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global. In *Kompas*.  
<https://www.kompas.tv/article/70893/who-tetapkan-wabah-virus-corona-sebagai-pandemi-global>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.